

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan suatu negara disebabkan karena kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Pendidikan merupakan jembatan bagi manusia untuk mendapatkan serta mengembangkan potensi diri yang ada melalui proses pembelajaran. Adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan serta meneruskan generasi penerus bangsa yang cerdas serta berkualitas.¹ Perkembangan dunia pendidikan akan terus mengalami peningkatan, terutama dalam peningkatan kurikulum. Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang sering diabaikan. Sementara program dari kurikulum mempunyai kedudukan yang penting bagi suatu pendidikan. Bagi seorang pendidik kurikulum merupakan panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan kondisi Indonesia saat ini, kurikulum menghadapi kemajuan yang cukup cepat.²

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu keinginan dari generasi ke generasi yang lain.³ Dalam pendapat Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak tersebut, sehingga mereka menjadi manusia serta masyarakat dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin. Selain itu pendidikan memiliki makna yang

¹ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia", (*Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021), (05), No. 1, 1617.

² Ihda Alam Niswatun Aminah, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (*Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2023), (06), No. 2, 295.

³ Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan", (*Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2022), (2), No. 1, 2.

luas yaitu seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada tumbuh kembang setiap individu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).⁴

Untuk menghadapi era perkembangan masyarakat 5.0, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memulai program pembelajaran Merdeka. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah diharapkan mampu menghasilkan output yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk menggunakan ide-ide beragam mereka dalam mengajar, dan peserta didik memiliki kesempatan untuk semakin berkembang. Dalam Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan bakat peserta didik.⁵

Dasar hukum dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam SK tersebut terdiri dari 16 *point*. Salah satunya tentang Kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar serta menengah. Dalam struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kebijakan ini pemerintah menganjurkan menggunakan Kurikulum Merdeka agar peserta didik tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.⁶

⁴ Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan", (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2022), (4), No. 6, 7911-7912.

⁵ Gumgum Gumilar, dkk. "Urgensi penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka", (*Jurnal Papeda*, 2023), (5), No. 2, 150.

⁶ Ahmad Sahman dan Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", (*SITTAH: Jurnal of Primary Educaion*, 2023), (4), No. 1, 31.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam program pendidikan sebelumnya. Adanya Kurikulum Merdeka akan mengarahkan serta mengembangkan potensi serta kompetensi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka berfungsi untuk mengembangkan potensi yaitu dengan merancang proses pembelajaran dengan relevan serta interaktif. Pembelajaran interaktif yang dimaksudkan yaitu dengan membuat proyek. Dengan itu peserta didik akan lebih tertarik dalam mengembangkan isu-isu yang berkembang pada lingkungan sekitar.⁷

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, salah satunya adalah asesmen. Asesmen merupakan kunci penting untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik. Asesmen atau penilaian ini merupakan proses dari pengukuran ataupun *non* pengukuran untuk mendapatkan hasil karakteristik peserta didik melalui aturan yang telah diterapkan oleh pendidik.⁸ Asesmen adalah seluruh proses yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik, baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Asesmen merupakan proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran dari peserta didik.⁹ Dengan adanya asesmen dapat dilihat sejauh mana perkembangan anak selanjutnya, serta melihat tumbuh perkembangan anak. Maka dari hasil asesmen tersebut dapat digunakan untuk program pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.¹⁰

⁷ Khoirurrijal, dkk. "Pengembangan Kurikulum Merdeka", (*Malang: CV. Literasi Nusantara abadi*, 2022), 20.

⁸ Mujiburrahman, dkk. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", (*Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2023), (1), No. 1, 40.

⁹ Muliana GH, dkk, "Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas", (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023), (9), No. 6, 750.

¹⁰ Leni Zuryati Ningsih dan Wahidah Fitriani, "Pentingnya Asesmen Dalam Menyusun Program Pembelajaran di Sekolah Inklusi", (*Jurnal Gema Pendidikan*, 2022), (29), No. 2

Asesmen mempunyai tujuan diantaranya yaitu: 1) memaparkan keberhasilan penguasaan kompetensi dari peserta didik, 2) memaparkan hasil dari proses pembelajaran, 3) menentukan tindak lanjut hasil dari penilaian, 4) sebagai bentuk pertanggungjawaban oleh pihak sekolah kepada orang tua serta masyarakat, 5) sebagai bahan perbaikan dari proses pembelajaran.¹¹ Selain itu, tujuan asesmen merupakan untuk mengukur hasil serta tingkat belajar peserta didik, untuk mengetahui proses belajar serta sistem pengolahan dalam kelas, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, dan untuk umpan balik bagi pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar.¹²

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga jenis diantaranya yaitu sebagai berikut: 1) Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan serta kelemahan dari peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dirancang sesuai dengan kompetensi serta kondisi dari peserta didik tersebut. Sehingga tujuan dari asesmen diagnostik ini yaitu untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan proses pembelajaran¹³. 2) Asesmen formatif, bertujuan untuk memantau serta memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut. Proses dari asesmen formatif dengan mengamati serta berinteraksi dengan peserta didik tentang perkembangan belajar. 3) Asesmen Sumatif, bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran (CP) peserta didik sebagai dasar

¹¹ Priska Nurlia Br Simangunkalit, dkk, "Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Alternatif Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar", (*Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2023), (1), No. 2, 265.

¹² Siskha Putri Sayekti, "Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar", (*Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2022), (2), 20.

¹³ Diki Firmanzah dan Elok Sudiby, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP/MTS Wilayah Menganti Gresik", (*PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 2021), (9), No. 2, 166.

penentu tingkatan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Sehingga asesmen sumatif yang dilakukan berbentuk laporan mengenai hasil belajar dengan laporan pencapaian dalam pembelajaran. Hal tersebut juga dapat disertakan dengan informasi mengenai tumbuh kembang peserta didik selama proses pembelajaran¹⁴

Maka dengan adanya asesmen dalam pembelajaran PAI, pendidik akan mengetahui bagaimana perkembangan dari peserta ketika di dalam kelas. Sehingga ketika peserta didik mengalami permasalahan pada pembelajaran PAI di dalam kelas pendidik akan memperbaiki cara belajar peserta didik melalui asesmen tersebut. Asesmen perlu dilaksanakan ketika dalam proses pembelajaran yang mana pada saat pendidik akan memulai pembelajaran, lalu asesmen dilakukan ketika dalam proses pembelajaran yang gunanya untuk memantau perkembangan peserta didik ketika di dalam kelas, selanjutnya asesmen akan dilakukan pada saat akhir pembelajaran yang fungsinya bagi peserta didik yaitu mengetahui tentang seberapa paham dalam kegiatan pembelajaran.

Di Kediri terdapat beberapa sekolah yang sudah menerapkan asesmen Kurikulum Merdeka, salah satunya yaitu SMA Negeri 1 Kandat. Di SMA Negeri 1 Kandat yang awal mulanya menggunakan Kurikulum K13 kemudian diubah menggunakan Kurikulum Merdeka. Dalam mengubah Kurikulum tersebut secara bertahap, pada saat ini hanya kelas 10, lalu secara bertahap juga diterapkan di kelas 11. SMA Negeri 1 Kandat menggunakan Kurikulum Merdeka dikarenakan mereka beranggapan bahwa peserta didik zaman sekarang lebih dekat dengan teknologi, dan teknologi tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari bagi anak zaman sekarang. Dengan menggunakan Kurikulum Merdeka maka pembelajaran akan lebih

¹⁴ David Darwin, "Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA", (*Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023), (12), No. 2, 28-31.

bervariasi serta tidak lagi monoton. Peserta didik akan lebih banyak mengeksplor diri mereka, karena Kurikulum Merdeka berfokus pada kebutuhan peserta didik.

Pada dasarnya asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga di implementasikan di salah satu mata pelajaran yaitu Pelajaran PAI, di mana asesmen ini memiliki tujuan untuk memahami peserta didik sejauh mana mereka bisa melaksanakan pembelajaran PAI yang telah di bimbing oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Pembelajaran yang inovasi diperlukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, seperti halnya sebuah karya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Inovasi yang mampu dilakukan yaitu dengan memilih model pembelajaran secara tepat. Salah satu model pembelajarannya yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, maka peserta didik akan lebih mengenali bakat serta gaya belajar peserta didik. Karena dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini akan berfokus pada strategi pembelajaran yang mendukung kesiapan, minat belajar, serta profil belajar peserta didik yang bervariasi.¹⁶

Manfaat adanya asesmen dalam pembelajaran untuk mengetahui informasi indikator pembelajaran peserta didik apakah sudah mencapai target yang direncanakan oleh pendidik. Sehingga dengan adanya asesmen akan mempermudah pendidik dalam mengetahui seberapa baik kinerja dari peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Lalu asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi ini akan sangat penting dilakukan ketika melakukan proses pembelajaran, karena

¹⁵ Hiqmah Nurmali'ah, "Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Model Stake Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul", (*Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta*, 2023), 4.

¹⁶ Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2023), 3-4.

dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini pendidik akan memperhatikan metode belajar siswa. Dengan demikian, dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik akan lebih fokus dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Kebijakan asesmen Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di berbagai kota Kediri, namun peneliti memilih tempat untuk meneliti yaitu di SMA Negeri 1 Kandat. Berdasarkan penjelasan di atas, sebagai calon pendidik dianjurkan melakukan asesmen pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena pendidik yang merupakan orang pertama dalam memberikan arahan serta asesmen pembelajaran, sehingga akan tercapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “**Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat**”.

B. Fokus Penelitian

Menurut penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat?
3. Bagaimana evaluasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil fokus penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi semua orang. Khususnya bagi guru serta orang tua peserta didik dan mampu sebagai masukan atau rujukan dari berbagai pihak, khususnya bagi sekolah serta orang tua peserta didik tentang analisis asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi mengenai pentingnya asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperluas pemahaman mengenai asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan mengenai asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kandat.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anggi Kusuma Wardani tahun 2023, Institut Agama Islam Negeri Kediri, yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran dan Asesmen PAI di SMAN 1 Prambon Nganjuk*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah mempergunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai jenis penelitian.

Proses perencanaan pembelajaran serta asesmen PAI Kurikulum Merdeka tersebut terdapat beberapa langkah yaitu sebagai berikut: 1) Tahap analisis capaian pembelajaran dengan tujuan mengajak peserta didik untuk menjadi insan yang mampu menerapkan visi sekolah. 2) Dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan kompetensi dan luas materi. 3) Menyusun alur tujuan pembelajaran, alurnya dengan pembuatan desain sendiri sesuai CP selanjutnya dengan mengembangkan dan memodifikasi *template* yang telah disediakan. 4) Menyusun modul ajar. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yaitu memberikan beberapa pertanyaan umpan, guna menggali informasi peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Pada tahap

pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru telah dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Proses pengelolaan dan pelaporan terdapat dua tahap yaitu pertama pengolahan hasil asesmen, dengan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif, lalu dimasukkan ke dalam *e-rapor* sehingga memudahkan wali murid dalam mengakses hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta melakukan penelitian di jenjang pendidikan SMA. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran akidah akhlak.¹⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Ilhan Manzis tahun 2024, Universitas Jambi, memiliki judul “*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis fenomenologi, yang mana pengumpulan penelitian tersebut dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi yang telah dijalankan dengan memanfaatkan Merdeka Belajar untuk sumber inspirasi serta acuan bagi orang lain. Dalam pelaksanaannya, pendidik menilai kebutuhan belajar siswa melalui penilaian awal. Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik akan membuat perencanaan pembelajaran serta membuat materi pelajaran menjadi modul ajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan peneliti, pendidik tidak menyusun materi, proses, serta produk secara

¹⁷ Anggi Kusuma Wardani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran dan Asesmen PAI di SMAN 1 Prambon Nganjuk”, (*Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Kediri, 2023*), 157.

berbeda-beda pada setiap peserta didik. Hambatan dari penelitian ini yaitu adanya keterbatasan dari waktu, sehingga untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa beraneka ragam diperlukan kemampuan pendidik dalam menyesuaikan secara efisien, sehingga akan sulit apabila dilakukan dalam waktu yang terbatas.¹⁸

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berjenjang SD dan berfokus pada platform Kurikulum Merdeka, sedangkan peneliti berjenjang SMA dan berfokus pada asesmen pembelajaran berdiferensiasi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Yuanita Widiastuti, Abdul Rani, dan Sri Wahyuni tahun 2023, SMAN 1 Kraksaan dan Universitas Islam Malang, Probolinggo Malang Jawa Timur, adapun berjudul "*Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA*". Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menggunakan *mix method*. Penelitian tersebut berfokus pada komponen diferensiasi konten, yang mana pada diferensiasi tersebut terdapat dua aspek yaitu pengetahuan serta ketrampilan yang dipelajari oleh peserta didik sehingga memunculkan kreativitas peserta didik, dengan tujuan agar mengetahui minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi asesmen, serta sama-sama menggunakan pembelajaran

¹⁸ Ilhan Manzis, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar', *Skripsi Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar Universitas Jambi*, 2024, 4–6.

berdiferensiasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan *mix method*.¹⁹

4. Skirpsi yang ditulis oleh Siti Khofifah 2024, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Purwokerto*”. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan memulai modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, membuat metode, media, dan sumber untuk belajar. Selama kegiatan pendahuluan, pendidik akan mengatur kondisi kelas agar siap untuk kegiatan pembelajaran serta menetapkan tujuan pembelajaran. Kegiatan utama adalah pendidik melakukan penilaian diagnostik untuk mengetahui keterampilan dasar yang dimiliki siswa. Ini dapat dilaksanakan melalui penilaian kognitif dan non-kognitif. Kegiatan penutup, di mana siswa akan mengucapkan hamdalah serta doa kafaratul majelis dengan bersama, kemudian diakhiri dengan salam, merupakan kegiatan penutup. Di SMA Negeri 3 Purwokerto, implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI telah berjalan dengan baik. Evaluasi dilaksanakan saat presentasi mengenai hasil produk serta pengerjaan soal setelah materi disampaikan.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan

¹⁹ Yuanita Widiastuti, dkk. “Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA”, (*Jurnal Semantik*, 2023), (12), No. 1, 61.

²⁰ Redhatul Fauzia and Zaka Hadikusuma Ramadan, ‘Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), 1608–17 .

pembelajaran berdiferensiasi serta jenjang yang digunakan yaitu jenjang SMA. Perbedaannya yaitu lokasi pada penelitian, peneliti berlokasi di Kandat Kediri, sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Purwokerto.

5. Skripsi yang ditulis oleh Khoirun Nisa 2024, Institut Agama Islam Negeri Curup, yang berjudul "*Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01*". Hasil penelitian itu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian formatif di kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01 yang pertama diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta menganalisis materi Bahasa Indonesia. Lalu dalam bentuk penilaian formatif dalam Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01 ini berupa soal tes yang mana berbentuk urai serta tanya jawab secara langsung, supaya peserta didik mampu mengasah dalam bernalar kritis, ketrampilan membaca, berbicara, menyimak, serta menulis sepanjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut persamaannya dengan peneliti yaitu menggunakan penilaian serta Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu penilaian yang diteliti oleh peneliti mencakup semua aspek yaitu penilaian diagnostik, formatif, serta sumatif. Sedangkan penelitian tersebut berfokus pada

penilaian formatif. Dan penelitian tersebut dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kandat.²¹

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Kandat, sehingga akan berfokus pada beberapa istilah yang terdapat pada penelitian. Definisi konseptual pada penelitian ini mencakup:

1. Implementasi

Implementasi adalah penggunaan atau penerapan. Implementasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai serta penyesuaian melalui beberapa pihak berwenang, baik dari pemerintahan atau swasta dalam rangka menyempurnakan suatu program. Selain itu implementasi diartikan sebagai tindakan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan di saat perencanaan sudah matang serta sempurna sehingga aktivitas atau tindakan sudah tersusun secara terencana.

2. Asesmen

Asesmen merupakan proses mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan *test* atau *non test*.

²¹ Khoirun Nisa, 'Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01', *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Curup*, 2024, 169.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan serta kebutuhan yang dimiliki masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih paham pada pembelajaran yang dipelajarinya dan tidak merasa terbebani dengan pembelajaran tersebut.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari Kurikulum sebelumnya yang bimoto Merdeka Belajar, pada Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, bermakna, aktif, serta kreatif, dengan tujuan supaya peserta didik mampu lebih ikut andil dalam proses pembelajaran.